



Intervensi Edukasi Penanggulangan Stunting di Desa Oben

Stunting Prevention Education Intervention in Oben Village

Estiyani Wulandari^{1*}, Siti Nur Asyah Jamillah Ahmad²

¹⁻²Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Citra Bangsa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: estiyaniwulandari@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 22 Desember 2025;

Revisi: 16 Januari 2026;

Diterima: 08 Februari 2026;

Tersedia: 18 Februari 2026;

Keywords: Health Education; Mother's Knowledge; Stunting News; Stunting Prevention; The Role of the Family

Abstract. *Stunting in children under five is a public health problem that has an impact on physical growth, cognitive development, and the quality of human resources in the future. Stunting prevention efforts require the active involvement of the community, especially mothers as the main caregivers, to increase understanding of balanced nutrition and healthy living behaviors. This community service activity aims to increase the knowledge and awareness of mothers under five about stunting prevention through a health education intervention which was held on November 30 in Oben Village involving 50 mothers under five. The method used is a group design with a pre-test and post-test approach. The stages of the activity include filling out a pre-test questionnaire, providing educational materials about the definition, causative factors, impacts, and efforts to overcome stunting using the lecture method and leaflet media, then ending with filling out a post-test questionnaire. The results of the evaluation showed an increase in the knowledge score of mothers under five after the educational intervention. This indicates that community-based health education with the support of leaflet media is effective in increasing the understanding of mothers under five related to stunting prevention. This program can be a sustainable promotive-preventive strategy to improve the health status of toddlers and strengthen the role of the family in maintaining children's growth and development.*

Abstrak

Stunting pada anak balita merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Upaya pencegahan stunting memerlukan keterlibatan aktif masyarakat, khususnya ibu sebagai pengasuh utama, untuk meningkatkan pemahaman mengenai gizi seimbang dan perilaku hidup sehat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu balita tentang penanggulangan stunting melalui intervensi edukasi kesehatan yang dilaksanakan pada 30 November di Desa Oben dengan melibatkan 50 ibu balita. Metode yang digunakan adalah desain satu kelompok dengan pendekatan pre-test dan post-test. Tahapan kegiatan meliputi pengisian kuesioner pre-test, pemberian materi edukasi tentang pengertian, faktor penyebab, dampak, serta upaya penanggulangan stunting menggunakan metode ceramah dan media leaflet, kemudian diakhiri dengan pengisian kuesioner post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan ibu balita setelah intervensi edukasi. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat dengan dukungan media leaflet efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu balita terkait pencegahan stunting. Program ini dapat menjadi strategi promotif-preventif berkelanjutan untuk meningkatkan derajat kesehatan balita dan memperkuat peran keluarga dalam menjaga tumbuh kembang anak.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan; Pencegahan Stunting; Pengetahuan Ibu; Peran Keluarga; Stunting Balita

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh kekurangan zat gizi jangka panjang yang menyebabkan anak menjadi pendek dari usianya. Stunting yang terjadi selama masa masak anak-anak terjadi karena kekurangan zat gizi jangka panjang, yang

mempengaruhi kemampuan kognitif anak, mengurangi kemungkinan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi, risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, dan jangka hidup yang lebih pendek (Fikawati et al., 2017).

Status gizi masih menjadi perhatian dunia, publikasi terbaru badan kesehatan dunia (WHO) menyebutkan bahwa kejadian stunting pada anak balita di dunia secara global sebanyak 154,8 juta (22,9%). Sedangkan di Indonesia angka untuk status gizi sangat pendek dan pendek (stunting) mencapai 30,8%. Selain masalah stunting Indonesia juga mengalami masalah gizi lain yang belum tertangani yaitu gizi buruk dan gizi kurang yang mencapai angka 17,7 % dan nilai ini melebihi ambang batas WHO yaitu 10% (Kemenkes RI, 2018).

Di Desa Oben memiliki prevalensi balita stunting yang cenderung tinggi. Data BPS tahun 2023 angka kejadian stunting tahun 2022 dan 2021 di Kabupaten Kupang adalah 22% dan 20%. Data dinas kabupaten kupang, angka kejadian stunting Kecamatan Nekamese sebesar 26,7% pada periode February 2023. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian stunting di kecamatan Nekamese masih tinggi berdasarkan cut of Kementerian Kesehatan adalah >20% (Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang, 2023).

Hasil penelitian Nurdin et al., (2019) menunjukkan bahwa kurangnya gizi dan stunting pada bayi tidak hanya disebabkan oleh kekurangan makanan, tetapi juga dapat disebabkan oleh pemberian MPASI yang tidak cukup dan monoton serta penyapihan yang terlalu cepat. Bahkan, penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan pemberian MPASI yang tidak tepat serta ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian MPASI yang benar berkontribusi pada sikap ibu terhadap pemberian MPASI.

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau upaya yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat atau individu dengan harapan dengan pesan-pesan tersebut, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan, kesadaran kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan ini diharapkan pada akhirnya mempengaruhi perilaku. Dengan kata lain, dengan adanya peningkatan kesehatan ini diharapkan dapat membawa perubahan pada perilaku sasarannya. Dalam pendekatan pendidikan kesehatan untuk mencapai tujuan promosi. Dalam penelitian Muharram *et al.*, (2021) mengatakan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu, dan jenis edukasi yang paling efektif adalah edukasi yang melibatkan indra pendengaran dan indra penglihatan seperti penyuluhan yang memanfaatkan media cetak (booklet, leaflet, poster dan lembar balik)(Andriani et al., 2017; Arisjulyanto & Puspita, 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Intervensi Edukasi Penanggulangan Stunting” merupakan langkah strategis dalam

mendukung upaya percepatan penurunan prevalensi stunting. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu balita, mengenai pentingnya pencegahan stunting melalui perbaikan pola makan bergizi seimbang, penerapan pola asuh yang tepat, perilaku hidup bersih dan sehat, serta praktik sanitasi yang baik. Keberhasilan program ini memerlukan kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, tenaga kesehatan, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat guna memastikan penerapan praktik pencegahan stunting yang berkelanjutan di tingkat komunitas.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi penanggulangan stunting dengan menggunakan media leaflet sebagai sarana pendukung penyampaian materi. Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki balita di Desa Oben.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Penanggulangan Stunting.

No	Waktu	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Penanggung Jawab
1	09.00-10.00	Registrasi	Registrasi Peserta	Tim Pengabdian
2	10.00–10.15	Pembukaan	Pembukaan kegiatan oleh MC, doa, serta sambutan dari Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan UCB, Kepala Puskesmas Oemasi, dan Kepala Desa Oben	Tim Pengabdian & Pemerintah Desa
3	10.15–10.30	<i>Pre-Test</i>	Pengisian kuesioner pre-test oleh ibu balita untuk mengukur tingkat pengetahuan awal tentang stunting dan penanggulangannya	Tim Pengabdian
4	10.30–11.30	Edukasi Penanggulangan Stunting	Penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan media leaflet. Materi meliputi pengertian stunting, penyebab, dampak, penanggulangan, serta peran orang tua dalam pencegahan stunting. Dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab	Tim Pengabdian
5	11.30–11.45	<i>Post-Test</i>	Pengisian kuesioner post-test dengan instrumen yang sama seperti pre-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan	Tim Pengabdian
6	11.45–12.00	Penutup	Penyampaian kesimpulan kegiatan, refleksi singkat, doa, dan penutupan	Tim Pengabdian

3. HASIL

Pembukaan Kegiatan



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan.

Pada gambar 1, terlihat suasana pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan dihadiri oleh Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan UCB, Kepala Puskesmas Oemasi dan Kepala Desa Oben.

Intervensi Edukasi Penanggulangan Stunting



Gambar 2. Intervensi Edukasi Penanggulangan Stunting pada Ibu Balita.

Berdasarkan gambar 2, Tim memberikan intervensi edukasi penanggulangan stunting dengan metode ceramah menggunakan media leaflet. Selain mendengarkan penjelasan materi, ibu balita dapat membaca point – point materi yang dijelaskan di dalam leaflet. Ibu balita yang hadir terlihat antusias mengikuti kegiatan, menyimak materi dan diakhir pemaparan materi banyak ibu balita yang antusias dalam bertanya dan berdiskusi tentang penanggulangan stunting.

Pengisian Kuesioner



Gambar 3. Pengisian Kuesioner.

Pada gambar 3 pengisian kuesioner oleh ibu balita, yaitu kuesioner *pre test* diisi sebelum diberikan materi edukasi penanggulangan stunting, dan kuesioner *post test* diberikan setelah pemaparan materi.

Pre test dan *post test* dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Isi pertanyaan kuesioner *pre test* sama dengan *post test*, dengan tujuan untuk menilai peningkatan skor pengetahuan ibu balita. Setelah selesai diisi, kuesioner dikembalikan pada tim untuk selanjutnya dihitung skor dari jumlah jawaban benar.

Tingkat Pengetahuan ibu balita tentang stunting sebelum dan setelah kegiatan

Tabel 1. Hasil *pre test* dan *post test* pengetahuan ibu balita.

Variabel	Mean
<i>Pre Test</i>	67,142
<i>Post Test</i>	82,653

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan ibu balita sebelum diberikan perlakuan (*pre test*) diperoleh rata- rata sebesar 67,142 dan pengetahuan ibu balita setelah diberikan perlakuan (*post test*) diperoleh rata-rata sebesar 82,653. Diperoleh selisih rata- rata *pre test* dan *post test* pengetahuan ibu balita tentang penanggulangan stunting sebesar 15,51. Dapat dikatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu balita di Desa Oben setelah diberikan edukasi.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan kenaikan skor pengetahuan ibu balita setelah intervensi edukasi penanggulangan stunting, yang menegaskan

bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap isu stunting dan pencegahannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Mustikawati et al., (2024) yang menunjukkan bahwa promosi pencegahan stunting secara sistematis dapat meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan.

Menurut Rahmadani et al., (2025) Pendidikan kesehatan merupakan komponen penting dalam upaya perubahan perilaku karena pengetahuan yang lebih baik berperan sebagai fondasi perubahan sikap dan praktik kesehatan. Studi sebelumnya yang menggunakan pendekatan pre-test dan post-test juga menemukan bahwa intervensi edukasi gizi secara langsung berdampak positif pada peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting pada ibu balita (Arisjulyanto et al., 2024). Penggunaan media leaflet sebagai alat bantu edukasi turut memberi nilai tambah karena memungkinkan peserta untuk mengulang dan memahami kembali informasi setelah kegiatan berakhir, sehingga proses belajar menjadi lebih berkelanjutan. Hal ini didukung oleh (Zaen et al., 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media cetak dalam penyuluhan kesehatan membantu peserta memahami materi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukatif (Arisjulyanto et al., 2025).

Penelitian Athiyyah et al., (2025) menunjukkan bahwa stimulasi pengetahuan ibu melalui edukasi berbasis komunitas secara signifikan meningkatkan kesadaran terhadap hubungan antara gizi, pola hidup sehat, dan pencegahan stunting pada anak balita. Semakin baik pengetahuan ibu tentang stunting maka semakin kecil resiko balita mengalami stunting, dan begitu juga sebaliknya semakin buruk pengetahuan ibu maka semakin besar resiko anak mengalami stunting (Fauziah et al., 2024; Pertiwi & Winarti, 2024; Sarliana et al., 2023)

Menurut Ginting et al., (2022) tingkat pengetahuan berhubungan langsung dengan sikap dan perilaku suatu individu. Semakin banyak seseorang mengetahui tentang suatu objek, maka akan semakin positif perilakunya terhadap objek tersebut. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan yang terarah, diperlukan pendidikan kesehatan, salah satu solusinya adalah dengan memberikan edukasi atau penyuluhan kesehatan. Dalam pengabdian ini, diberikan edukasi penanggulangan stunting yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan menggunakan media leaflet sehingga informasi yang diberikan mudah diingat dan cepat dipahami oleh responden. Diperkuat oleh Kusumaningrum et al., (2022) dalam penelitiannya bahwa dengan penyuluhan, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu terhadap pencegahan stunting.

Metode ceramah dalam kegiatan edukasi penanggulangan stunting terbukti efektif sebagai strategi penyampaian informasi yang sistematis dan terstruktur kepada ibu balita. Melalui ceramah, materi dapat disampaikan secara langsung, terarah, dan disesuaikan dengan

kebutuhan peserta, sehingga memudahkan pemahaman terhadap konsep dasar stunting, faktor penyebab, dampak, serta upaya pencegahannya. Pendekatan ini memungkinkan penyampaian informasi secara komprehensif dalam waktu yang relatif singkat, sehingga efisien untuk diterapkan pada kegiatan berbasis komunitas. Selain itu, interaksi langsung antara pemateri dan peserta membuka ruang klarifikasi serta memperkuat pemahaman melalui sesi tanya jawab (Priyantini, 2022; Adistie et al., 2018).

Efektivitas metode ceramah semakin optimal ketika dipadukan dengan media pendukung seperti leaflet, yang membantu memperkuat retensi informasi melalui stimulasi visual. Ceramah yang bersifat interaktif mendorong partisipasi aktif peserta dan meningkatkan keterlibatan kognitif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan. Meskipun metode ini memiliki keterbatasan jika tidak disertai evaluasi atau tindak lanjut, hasil kegiatan menunjukkan bahwa ceramah tetap relevan sebagai pendekatan edukasi kesehatan di tingkat masyarakat, terutama dalam konteks peningkatan literasi kesehatan ibu balita terkait pencegahan stunting (Sari & Yustati, 2023; Marlinawati et al., 2023).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi penanggulangan stunting yang dilaksanakan melalui pendekatan berbasis masyarakat dengan dukungan media leaflet dan metode ceramah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita. Peningkatan pengetahuan ini merupakan langkah awal yang strategis dalam membentuk sikap dan perilaku pencegahan stunting yang lebih baik. Temuan ini konsisten dengan berbagai hasil penelitian yang menegaskan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam memperkuat pemahaman ibu mengenai gizi, pola asuh, dan perilaku hidup sehat sebagai faktor protektif terhadap risiko stunting. Dengan demikian, program edukasi yang terstruktur, partisipatif, dan berkelanjutan perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi promotif dan preventif dalam upaya percepatan penurunan prevalensi stunting di tingkat komunitas.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui intervensi edukasi penanggulangan stunting di Desa Oben terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai stunting dan upaya pencegahannya. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 67,142 pada *pre-test* menjadi 82,653 pada *post-test*, dengan selisih peningkatan sebesar 15,51 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode ceramah yang didukung media leaflet efektif dalam menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami oleh peserta. Edukasi yang terstruktur dan interaktif dapat memperkuat pemahaman ibu balita terkait penyebab, dampak, serta peran orang tua dalam pencegahan stunting. Oleh

karena itu, kegiatan edukasi kesehatan berbasis masyarakat dengan dukungan media yang tepat dapat menjadi strategi yang efektif dalam upaya penanggulangan stunting di tingkat desa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Citra Bangsa yang telah memberi dukungan demi terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, juga mengucapkan terimakasih kepada pihak Desa Oben dan pihak Puskesmas Oemasi yang telah memberikan izin dan mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.24198/Mkk.V1i2.18863>
- Andriani, W., Rezal, F., & Nurzalmariah, W. (2017). Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Ibu Sesudah Diberikan Program Mother Smart Grounding (MSG) Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(6), 198399. <https://doi.org/10.37887/Jimkesmas.V2i6.2906>
- Arisjulyanto, D., Lindawati, Ardiana, Sembai, B., & Wanenda, S. Y. (2025). Pemberdayaan Dan Pendampingan Keluarga Dalam Pemberian Makan Bayi Dan Anak Upaya Meningkatkan Status Gizi Balita Stunting Di Puskesmas Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen. *Dulang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(01).
- Arisjulyanto, D., & Puspita, N. I. (2024). Pengaruh Pemberdayaan Pmba Terhadap Sikap Keluarga Balita Stunting Di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, 1(4).
- Arisjulyanto, D., Siregar, N. S. A., & Kusuma, A. H. (2024). The Effect Of Education On Mothers' Knowledge Of Infant And Child Feeding For Stunted Children As A Preventive Measure Against Tuberculosis In Children. *Indonesian Journal Of Global Health Research*, 6(5), 575–584. <https://doi.org/10.37287/Ijghr.V2i4.250>
- Athiyyah, A. F., Ranuh, I. G. M. R., Darma, A., Sumitro, K. R., Irawan, M., Susianto, S. C., Zerlina, S., Thirafi, T., Yasmine, S., & Sudarmo, S. M. (2025). Community-Based Health Education For Improving Maternal Knowledge Of Childhood Stunting And Gastrointestinal Disorders In Rural Bondowoso , Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 167–171.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Kupang*. Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang.
- Fauziah, D. R., Amelia, R., Fitria, J. N., Hida, N., Hermawan, R., Informasi, P. S., Farmasi, P., & Farmasi, P. (2024). Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 816–823.
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Veratamala, A. (2017). *Gizi Anak Dan Remaja*. Rajawali Perss.

- Ginting, S., Simamora, A. C., & Siregar, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Husundutan Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 2615–109.
- Indah Nurdin, S. S., Octaviani Katili, D. N., & Ahmad, Z. F. (2019). Faktor Ibu, Pola Asuh Anak, Dan Mpasi Terhadap Kejadian Stunting Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), 74–81. <https://doi.org/10.32536/Jrki.V3i2.57>
- Kemenkes Ri. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan Ri*, 53(9), 1689–1699.
- Kusumaningrum, I. A. A., & Dkk. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Pencegahan Stunting Di Kelurahan Bagan Besar Kota Dumai. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(9), 1719–1724.
- Marlinawati, D. A., Rahfiludin, M. Z., & Mustofa, S. B. (2023). Effectiveness Of Media-Based Health Education On Stunting Prevention In Adolescents: A Systematic Review. *Agrihealth: Journal Of Agri-Food, Nutrition And Public Health*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.20961/Agrihealth.V4i2.71357>
- Muharram, I., Faradillah, A., Helvian, F. A., Sari, J. I., & Sabri, M. S. (2021). Pengaruh Edukasi Mp-Asi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 20(2), 76–90. <https://doi.org/10.30743/Ibnusina.V20i2.109>
- Mustikawati, I. S., Putri, S. S. E. L. M., Puspitaloka, E., Mahadewi, Muniroh, Nurmallasari, M., & Sangadji, N. W. (2024). The Effectiveness Of Stunting Prevention Promotion To Improve Mothers' Knowledge. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 400–406.
- Pertiwi, L. M., & Winarti, E. (2024). *Penyuluhan Program Pemberian Makanan Tambahan Lokal Sebagai Penanggulangan Stunting Di Kota Kediri*. 3(2), 181–187.
- Priyantini, S. (2022). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Singkat Dilengkapi Peraga Gambar Sederhana (Kurva Pertumbuhan) Tentang Deteksi Dini Stunting Pada Kader Dan Ibu Di Kelurahan Muktiharjo Lor , Semarang. *Jurnal Abdimas-Ku: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 01(02).
- Rahmadani, R. A., Setiawati, A., Aris, I., & Lontaan, A. (2025). Effectiveness Of Nutrition Education On Stunting Prevention Behavior In Mothers Under Five. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 1–8.
- Sari, Y. E., & Yustati, Ek. (2023). Pengaruh Perbedaan Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Stunting Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Tahun 2023. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(4).
- Sarlina, S., Tondong, H. I., Kaparang, M. J., & Usman, H. (2023). The Giving Of Stunting Pocketbooks As A Health Education Tool For Women Of Childbearing Age In An Effort To Prevent Stunting. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 119–124. <https://doi.org/10.30604/Jika.V8i1.1532>
- Zaen, N. L., Hayati, N., & Rangkuti, S. (2024). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Pada Ibu Hamil Dan Ibu Yang Memiliki Balita Di Posyandu Cardiol Kelurahan Tegal Sari Mandala I. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia Sean. (Abdimas Sean)*, 2(01), 1–9.